

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Terdapat beberapa kata kerja untuk mengukur orang mengetahui tentang apa yang telah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar mengenai objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham 8 terhadap objek atau materi harus

mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

e. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

f. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti mampu menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

g. Sintesis (*synthesis*)

Merujuk kepada suatu kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

h. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteriakriteria yang telah ada sebelumnya.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Kholid (2012), cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Metode kuno atau tradisional ini digunakan orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum metode ilmiah atau metode penemuan yang sistematis dan logis ditemukan. Cara-cara pengetahuan dengan cara tradisional atau non-ilmiah ini meliputi:

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Metode *trial and error* ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan pemecahan masalah, jika kemungkinan itu tidak berhasil, coba kemungkinan lain, jika kemungkinan kedua gagal, coba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan jika kemungkinan ketiga ini gagal, coba lagi kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah terpecahkan. Yang bisa diselesaikan, itulah metode *trial and error* atau coba-coba.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Pemegang otoritas, pimpinan pemerintahan, tokoh agama, dan pakar keilmuan pada prinsipnya memiliki mekanisme yang sama dalam penemuan ilmu pengetahuan. Prinsip ini adalah bahwa orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang lain yang memiliki otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan penalarannya sendiri. Orang yang menerima pendapat menganggap bahwa apa yang dikemukakan orang memiliki otoritas selalu benar.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Semua pengalaman pribadi ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang benar. Pengalaman pribadi tidak selalu mengantarkan seseorang untuk dapat menarik kesimpulan dengan benar sehingga untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan pemikiran yang kritis dan logis.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan budaya manusia, cara berpikir manusia juga berkembang. Manusia telah mampu menggunakan akalnyanya dalam memperoleh pengetahuan.

b. Cara modern atau ilmiah

Metode penelitian ini sebagai cara untuk memperoleh kebenaran ilmu atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah.

4. Indikator tingkat pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik: 76 % -100 %
- 2) Pengetahuan Cukup: 56 % -75 %
- 3) Pengetahuan Kurang: < 56 %

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Dwiyantri, 2021), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebagai berikut:

a. Faktor *internal*

1) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang

lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan.

4) Pengalaman

Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

5) Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum lakilaki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

b. Faktor *eksternal*

Faktor eksternal yang meliputi sosial budaya, lingkungan dan informasi. Informasi yang di peroleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan

menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti: berjalan, berbicara, menangis, bekerja, menulis dan sebagainya. Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi apabila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Contoh: Ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk kesehatan bayi dan dirinya sendiri (pengetahuan), kemudian ibu tersebut bertanya kepada tetangganya tempat memeriksakan kehamilan yang dekat.

b. Perilaku terbuka (*over behavior*)

Perilaku terbuka terjadi apabila responden terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktek ini dapat diamati orang lain dari luar. Contoh: Ibu hamil memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas atau bidan praktek, seorang anak menggosok gigi setelah makan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, sarana fisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal. Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2014), mengklasifikasikan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu :

a. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*)

Merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok, dan masyarakat yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *over behavior*.

b. Faktor pendukung (*enabling factor*)

Yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat- alat steril dan sebagainya.

c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*)

Yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

3. Perilaku menyikat gigi

Menurut Sariningsih (dalam Dewi, 2021), perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh: cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, serta alat dan bahan menyikat gigi.

Menurut Notoatmodjo (dalam Sariningsih dan Dewi, 2021), penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

4. Domain Perilaku

Menurut Benyamin Bloom (dalam Adventus, dkk 2019), seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

a. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

b. Sikap (Attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- 1) Menerima (receiving), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi, dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian seseorang terhadap ceramahceramah.

- 2) Merespon (responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Suatu usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu.
- 4) Bertanggung jawab (responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Praktek atau tindakan (practice)

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- 1) Persepsi (perception), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
- 2) Respon terpimpin (guided respons), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
- 3) Mekanisme (mechanism), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
- 4) Adaptasi (adaptation), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

C. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan. (Arleta, 2019).

Menurut Amirullah dan Budiyo (dalam Arleta, 2019) menjelaskan bahwa “Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”.

2. Jenis-jenis keterampilan

Menurut Robbins (dalam Bernando, 2018) keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

- a. Basic literacy skill adalah keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- b. Technical skill adalah keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- c. Interpersonal skill adalah keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. Problem solving adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

5. Penilaian keterampilan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Firdayanti, 2018), penilaian keterampilan atau praktek melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Nilai keterampilan dikualifikasikan menjadi predikat/kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kualifikasi Penilaian Keterampilan

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
≤60	Perlu Bimbingan

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)

D. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Ramadhan, 2012).

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Ramadhan (dalam Wiantara, 2019), ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

- 1) Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih.
- 2) Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.
- 3) Memberikan rasa segar pada mulut.

3. Waktu dan frekuensi menyikat gigi

Waktu terbaik untuk menyikat adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun sela-sela gigi dan gusi. Menyikat gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami. kondisi keadaan gigi sebelum tidur harus benar-benar bersih sehingga ketika bangun pagi gigi relatif bersih, sehingga menyikat gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan (Hidayat dan Tandiari, 2016).

4. Peralatan dan bahan menyikat gigi

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

a. Sikat gigi

1) Pengertian sikat gigi

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), sikat gigi merupakan salah satu alat oral physiotherapy yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, dipasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut.

2) Syarat sikat gigi yang ideal

Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup:

a. Tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup

lebar dan cukup tebal.

- b. Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 8 mm. Jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm x 7 mm, untuk anak balita 18 mm x 7 mm.
- c. Tekstur harus memungkinkan sifat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

b. Pasta gigi

Menurut (Putri, Herijuliantini, dan Nurjannah 2010), pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis. Selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, *fluor*, dan air. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida dengan jumlah 20% - 40% dari isi pasta gigi.

c. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah 2010).

d. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menggosok gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

5. Cara menyikat gigi

Menurut Sarningsih (2012), cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- b. Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- c. Pertama-tama sikat gigi rahang atas dan rahang bawah yang menghadap ke bibir dengan gerakan ke atas dan ke bawah (horizontal) sebanyak 8-10 kali.
- d. Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar sebanyak 8-10 kali.
- e. Menyikat gigi belakang bagian dalam yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi 8-10 kali.
- f. Menyikat gigi depan bagian dalam yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi 8-10 kali.
- g. Menyikat gigi belakang bagian dalam yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali.
- h. Menyikat gigi depan bagian dalam yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali.
- i. Menyikat gigi bagian pengunyahan (oklusal) gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali.